

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Jambu Mete Berbasis Potensi Lokal Desa

Aidin^{1)*}, Hen Ardiansyah²⁾

^{1,2}STKIP Al Amin Dompu

Email coresponden author*: aidinbimasoromandi@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat Desa Mpili, Kecamatan Donggo, Kabupaten Bima, melalui pelatihan pengolahan jambu mete berbasis potensi lokal. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah rendahnya nilai jual jambu mete akibat penjualan dalam bentuk bahan mentah serta keterbatasan pengetahuan tentang teknik pengolahan dan pemasaran produk. Kegiatan dilaksanakan melalui dua tahapan, yaitu sosialisasi dan pelatihan praktis. Sosialisasi berfokus pada peningkatan pengetahuan mengenai potensi ekonomi jambu mete dan pentingnya diversifikasi produk, sedangkan pelatihan dilakukan dengan metode demonstrasi langsung, meliputi teknik pemecahan biji, penyaringan, serta pembuatan produk olahan seperti mete goreng dan mete karamel. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi masyarakat dalam mengembangkan produk olahan jambu mete secara mandiri. Peserta mampu memahami proses pengolahan yang benar dan menyadari bahwa pengolahan pascapanen dapat meningkatkan nilai jual produk hingga dua kali lipat. Kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pembentukan kelompok usaha bersama untuk pengembangan produk berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan pemberdayaan ini berdampak positif terhadap peningkatan kemandirian ekonomi dan daya saing masyarakat berbasis potensi lokal. Tindak lanjut berupa pendampingan manajemen usaha dan pemasaran diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan program.

Keywords: pemberdayaan masyarakat, jambu mete, potensi lokal, pelatihan pengolahan, ekonomi desa.

PENDAHULUAN

Desa Mpili merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Donggo, Kabupaten Bima, dengan kondisi geografis yang didominasi oleh wilayah perbukitan. Wilayah ini memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang cukup luas, sehingga sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun. Kondisi alam Desa Mpili yang relatif kering dengan curah hujan sedang menjadikan wilayah ini cocok untuk berbagai jenis tanaman perkebunan. Salah satu komoditas unggulan yang berkembang baik di daerah ini adalah jambu mete (*Anacardium occidentale L.*), tanaman yang tahan terhadap kondisi kering dan mampu tumbuh di lahan berbatu sekalipun.

Sejak lama, jambu mete telah menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat Desa Mpili. Komoditas ini tidak hanya menjadi penopang ekonomi rumah tangga, tetapi juga menjadi produk identitas desa yang diandalkan dalam kegiatan ekonomi lokal. Setiap musim panen, aktivitas masyarakat meningkat seiring dengan masa pengumpulan dan penjualan hasil kebun jambu mete. Biji jambu mete yang dihasilkan

biasanya dijual kepada pengepul, baik dari wilayah sekitar maupun dari luar desa, untuk kemudian didistribusikan ke pasar yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa jambu mete memiliki peran penting dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat desa.

Namun demikian, potensi besar jambu mete di Desa Mpili belum sepenuhnya memberikan dampak ekonomi yang optimal bagi masyarakat. Sebagian besar hasil panen masih dijual dalam bentuk gelondongan atau bahan mentah tanpa melalui proses pengolahan lanjutan. Ketiadaan teknologi sederhana untuk pengolahan biji mete, seperti pemecahan kulit keras, pengeringan, hingga pengemasan, menjadi salah satu faktor penghambat peningkatan nilai jual produk. Akibatnya, harga jual yang diterima petani jauh lebih rendah dibandingkan dengan nilai produk olahan jambu mete yang telah siap konsumsi. Kondisi ini menempatkan petani dalam posisi lemah dalam rantai nilai produksi.

Fenomena tersebut tidak hanya terjadi di Desa Mpili, tetapi juga dialami oleh berbagai daerah sentra jambu mete di Indonesia. Menurut Ovianto et al. (2024), keterbatasan pengetahuan masyarakat terhadap teknologi pascapanen serta minimnya akses terhadap pasar menjadi kendala utama dalam pengembangan produk olahan berbasis jambu mete. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pengolahan dan diversifikasi produk jambu mete menjadi langkah strategis untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing ekonomi desa. Dengan demikian, Desa Mpili memiliki peluang besar untuk berkembang sebagai sentra produksi jambu mete olahan yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Mpili berkaitan dengan aspek ekonomi dan keterampilan pengelolaan hasil pertanian, khususnya pada komoditas jambu mete. Harga jual jambu mete mentah yang fluktuatif dan cenderung rendah membuat pendapatan petani tidak stabil dan sering kali tidak sebanding dengan usaha yang telah dikeluarkan. Sebagian besar masyarakat masih menjual hasil panen dalam bentuk bahan mentah karena keterbatasan keterampilan dalam mengolah jambu mete menjadi produk bernilai tambah. Selain itu, kurangnya pengetahuan mengenai teknik pengemasan yang menarik dan strategi pemasaran yang efektif turut menghambat upaya peningkatan nilai jual produk. Kondisi ini menyebabkan masyarakat belum mampu mengoptimalkan potensi ekonomi dari hasil kebun mereka secara maksimal.

Masalah tersebut diperburuk oleh belum terbentuknya kelompok usaha produktif di tingkat masyarakat. Selama ini, aktivitas ekonomi yang berbasis pada pengolahan hasil pertanian masih bersifat individual dan belum terorganisasi dengan baik. Padahal, dengan adanya kelompok usaha bersama, masyarakat dapat saling berbagi pengetahuan, memperkuat jaringan pemasaran, serta mengakses bantuan dan pelatihan dari lembaga pemerintah maupun perguruan tinggi. Ketersediaan bahan baku jambu mete yang melimpah serta potensi sumber daya manusia lokal yang cukup besar sebenarnya menjadi modal penting untuk mengembangkan berbagai produk olahan (Abidin et al., 2022; Wahyuningsih et al., 2025). Produk-produk seperti mete goreng, mete karamel, dan makanan ringan berbasis jambu mete memiliki peluang pasar yang menjanjikan, baik di tingkat lokal maupun regional (Rakib & Samsir, 2020).

Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan pengolahan hasil pertanian lokal menjadi strategi yang tepat untuk menjawab tantangan tersebut. Hapsari & Santoso (2021) menegaskan bahwa pemberdayaan yang berkelanjutan harus diarahkan pada peningkatan kapasitas masyarakat agar mampu mengelola sumber daya lokal secara mandiri, kreatif, dan produktif. Dalam konteks ini, kegiatan pelatihan dan pendampingan pengolahan jambu mete di Desa Mpili tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis masyarakat, tetapi juga mendorong lahirnya wirausaha baru di bidang agroindustri lokal. Melalui penguatan kapasitas ini diharapkan masyarakat mampu menciptakan produk olahan yang berdaya saing, memperluas peluang kerja, serta meningkatkan kemandirian ekonomi desa secara berkelanjutan.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan jambu mete di Desa Mpili memiliki relevansi yang kuat dengan agenda pembangunan global, khususnya dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Program ini selaras dengan tujuan SDGs nomor 8, yaitu “Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi”, yang menekankan pentingnya peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui pengembangan produk olahan jambu mete, masyarakat desa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi produktif yang tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat kemandirian lokal. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada, kegiatan ini sekaligus menjadi langkah nyata dalam mewujudkan pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal yang ramah lingkungan dan berkeadilan social (Toyibah et al., 2021).

Selain berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan global, kegiatan ini juga merupakan wujud konkret pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh Faoziah (2022), pendekatan pemberdayaan masyarakat harus berbasis pada prinsip *people-centered development*, di mana perguruan tinggi berperan sebagai fasilitator dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengatasi permasalahan riil masyarakat. Melalui program pelatihan, pendampingan, dan penerapan teknologi tepat guna, perguruan tinggi dapat membantu masyarakat Desa Mpili dalam mengembangkan produk olahan jambu mete yang inovatif dan bernilai tambah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan potensi ekonomi desa, tetapi juga menumbuhkan semangat kemandirian, kreativitas, dan daya saing masyarakat di tingkat lokal maupun regional.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Mpili, Kecamatan Donggo, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa ini dipilih karena memiliki potensi besar dalam produksi jambu mete yang telah menjadi komoditas unggulan masyarakat setempat. Namun, selama ini sebagian besar hasil panen jambu mete masih dijual dalam bentuk bahan mentah tanpa pengolahan lebih lanjut, sehingga nilai ekonominya rendah. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada sosialisasi dan pelatihan pengolahan jambu mete berbasis potensi lokal guna

meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil kebun menjadi produk bernilai tambah.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama satu hari penuh dengan pembagian menjadi dua sesi utama yang saling berkesinambungan. Pada sesi pertama, dilaksanakan kegiatan sosialisasi yang berfokus pada penyampaian materi mengenai potensi ekonomi jambu mete sebagai komoditas unggulan Desa Mpili. Peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya pengolahan hasil pertanian untuk meningkatkan nilai tambah produk serta diperkenalkan dengan berbagai peluang pasar yang dapat dimanfaatkan melalui inovasi produk olahan jambu mete. Kegiatan ini juga menjadi sarana diskusi antara tim pengabdian dan masyarakat mengenai tantangan serta peluang pengembangan usaha berbasis potensi lokal.

Selanjutnya, pada sesi kedua dilaksanakan pelatihan praktis pengolahan jambu mete yang difokuskan pada keterampilan teknis sederhana. Peserta diajarkan langkah-langkah pemecahan biji mete, proses penyangraian, serta pembuatan beberapa produk olahan seperti mete goreng dan mete karamel. Pelatihan ini dilaksanakan dengan metode demonstrasi langsung agar peserta dapat menyaksikan dan mempraktikkan proses pengolahan secara nyata. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan memperoleh keterampilan dasar yang dapat diterapkan secara mandiri di rumah tangga, sehingga mampu meningkatkan nilai jual hasil kebun dan memperkuat perekonomian lokal Desa Mpili.

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Mpili yang terlibat langsung dalam kegiatan pertanian dan perkebunan jambu mete. Peserta pelatihan terdiri dari petani, ibu rumah tangga, dan pemuda desa yang memiliki minat untuk mengembangkan produk olahan hasil kebun. Jumlah peserta direncanakan sekitar 20 orang, agar kegiatan dapat berlangsung secara efektif dan interaktif. Pemilihan peserta dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk memastikan keterlibatan warga yang benar-benar memiliki motivasi mengikuti pelatihan. Melalui kegiatan singkat ini, masyarakat diharapkan dapat memperoleh pengetahuan praktis dan keterampilan dasar dalam mengolah jambu mete menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini menjadi langkah awal bagi peningkatan ekonomi masyarakat Desa Mpili melalui pemanfaatan potensi lokal secara produktif dan berkelanjutan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan kegiatan dilakukan dengan melakukan koordinasi awal bersama pemerintah Desa Mpili, tokoh masyarakat, dan kelompok tani untuk menentukan waktu, tempat, serta peserta kegiatan. Koordinasi ini penting agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Dari hasil kesepakatan, kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Mpili dengan jumlah peserta sekitar 20 orang yang terdiri dari petani jambu mete, ibu rumah tangga, dan pemuda desa yang memiliki minat untuk mengembangkan usaha berbasis hasil pertanian. Selain koordinasi, tim pengabdian

juga melakukan persiapan logistik dan bahan pelatihan, seperti penyediaan biji jambu mete mentah, wajan penyangrai, spatula, timbangan, wadah, minyak goreng, gula, dan kemasan sederhana. Tim juga menyiapkan materi sosialisasi berupa paparan mengenai potensi ekonomi jambu mete, pentingnya pengolahan hasil pertanian untuk meningkatkan nilai jual, serta peluang pasar produk olahan. Persiapan lokasi kegiatan dilakukan dengan menata tempat agar kondusif untuk kegiatan sosialisasi dan demonstrasi pelatihan, dilengkapi dengan proyektor, alat dokumentasi, serta spanduk kegiatan. Tahap persiapan ini memastikan seluruh kebutuhan teknis dan administratif telah terpenuhi agar kegiatan dapat berlangsung lancar dan tepat sasaran.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama satu hari penuh, terdiri dari dua sesi utama yang saling berkesinambungan. Sesi pertama (pagi hari) diawali dengan kegiatan sosialisasi yang berfokus pada peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai potensi ekonomi jambu mete sebagai komoditas unggulan Desa Mpili. Pada sesi ini, tim pengabdian memaparkan pentingnya pengolahan hasil pertanian untuk meningkatkan nilai tambah produk dan memperluas peluang pasar. Peserta tampak antusias mengikuti pemaparan materi dan aktif berdiskusi mengenai kendala yang mereka hadapi dalam mengelola hasil kebun, seperti keterbatasan alat, pengetahuan pengolahan, dan akses pasar.

Selanjutnya, sesi kedua (siang hari) diisi dengan pelatihan praktis pengolahan jambu mete, yang difokuskan pada keterampilan dasar seperti pemecahan biji mete, proses penyangraian, dan pembuatan produk olahan sederhana seperti mete goreng dan mete karamel. Kegiatan ini dilakukan dengan metode demonstrasi langsung, di mana tim pengabdian memperagakan setiap tahapan proses, kemudian peserta mencoba mempraktikkannya secara mandiri dengan bimbingan tim. Pendekatan ini membuat peserta lebih mudah memahami teknik pengolahan dan meningkatkan keterampilan mereka secara langsung. Melalui kegiatan pelatihan ini, masyarakat memperoleh pengalaman praktis yang dapat diterapkan di rumah tangga masing-masing, sehingga mampu meningkatkan nilai jual produk jambu mete dan membuka peluang usaha baru di Desa Mpili.



Gambar 1. Proses pengolahan jambu mete

3. Hasil Kegiatan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengolahan jambu mete yang dilaksanakan di Desa Mpili berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari masyarakat. Sebagian besar peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung, baik pada sesi pemaparan materi maupun saat praktik langsung. Pada sesi sosialisasi, masyarakat mulai memahami pentingnya pengolahan hasil pertanian sebagai langkah untuk meningkatkan nilai jual dan memperluas peluang ekonomi lokal. Berdasarkan hasil diskusi, peserta menyadari bahwa selama ini mereka terlalu bergantung pada penjualan jambu mete mentah kepada pengepul, yang menyebabkan pendapatan mereka tidak maksimal. Melalui pemahaman ini, muncul kesadaran baru akan pentingnya inovasi produk dan pengelolaan usaha kecil berbasis potensi lokal.

Pada sesi pelatihan praktis, peserta memperoleh keterampilan dasar dalam pengolahan jambu mete, meliputi proses pemecahan biji secara aman, penyangraian untuk menghasilkan cita rasa khas, serta pembuatan produk olahan sederhana seperti mete goreng dan mete karamel. Peserta dapat melihat secara langsung bagaimana proses pengolahan yang tepat dapat meningkatkan nilai jual mete hingga dua kali lipat dibandingkan dengan penjualan bahan mentah. Beberapa peserta bahkan menunjukkan ketertarikan untuk mencoba memproduksi olahan jambu mete secara mandiri setelah kegiatan berakhir. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berhasil menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri masyarakat dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran ekonomi masyarakat Desa Mpili. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga terlibat aktif sebagai subjek yang berperan dalam menemukan solusi terhadap permasalahan ekonomi di desanya. Pelatihan ini diharapkan menjadi langkah awal bagi terbentuknya kelompok usaha kecil pengolahan jambu mete di Desa Mpili. Dengan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan dan dukungan dari pemerintah desa maupun perguruan tinggi, kegiatan ini berpotensi berkembang menjadi model pemberdayaan ekonomi desa yang berkelanjutan dan berbasis potensi lokal.

4. Pembahasan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengolahan jambu mete di Desa Mpili menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi besar untuk mengembangkan produk olahan berbasis sumber daya lokal apabila diberikan pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Sebelum kegiatan dilaksanakan, masyarakat cenderung menjual hasil panen jambu mete dalam bentuk mentah tanpa melalui proses pengolahan, sehingga nilai ekonominya rendah dan ketergantungan terhadap pengepul cukup tinggi. Melalui kegiatan ini, masyarakat mulai memahami bahwa pengolahan hasil pertanian merupakan salah satu cara untuk meningkatkan nilai tambah produk serta memperkuat posisi tawar di pasar. Hal ini sejalan dengan pendapat Risdawati & Hermansah (2022) bahwa peningkatan nilai tambah komoditas pertanian dapat dilakukan melalui diversifikasi produk dan penguatan kapasitas pelaku usaha kecil di tingkat desa.

Selain itu, pelatihan pengolahan jambu mete juga berhasil menumbuhkan kesadaran dan motivasi masyarakat untuk berwirausaha. Proses demonstrasi langsung yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan membuat peserta aktif mencoba setiap tahap, mulai dari pemecahan biji, penyangraian, hingga pembuatan produk seperti mete goreng dan mete karamel. Pendekatan partisipatif seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat karena mereka belajar melalui praktik langsung, bukan hanya melalui teori. Menurut Hamid et al. (2023), partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan merupakan kunci keberhasilan program pengabdian karena mampu menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap hasil kegiatan.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan berbasis potensi lokal memiliki dampak sosial-ekonomi yang signifikan. Masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga mulai berpikir lebih strategis tentang peluang usaha dan pemasaran produk. Beberapa peserta menyampaikan keinginan untuk membentuk kelompok usaha bersama agar dapat mengembangkan produk olahan jambu mete secara berkelanjutan. Inisiatif ini sejalan dengan konsep pembangunan partisipatif yang dikemukakan oleh Istiqomah & Mahendra (2022), di mana masyarakat menjadi subjek utama dalam proses pembangunan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara mandiri. Pendekatan ini memperkuat keberlanjutan program karena masyarakat tidak bergantung sepenuhnya pada pihak luar.

Dari sisi keberlanjutan, kegiatan ini dapat menjadi model awal pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal di Desa Mpili. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan dan fasilitasi pemasaran produk oleh perguruan tinggi dan pemerintah daerah. Penguatan aspek manajemen usaha, pengemasan produk, dan akses pasar menjadi hal penting agar kegiatan pengolahan jambu mete dapat berkembang menjadi usaha ekonomi produktif yang berdaya saing. Seperti yang ditegaskan oleh uryaman & Mardiana (2023), pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan menuntut adanya dukungan sistemik, termasuk pelatihan lanjutan, pendampingan usaha, dan akses permodalan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat, tetapi juga membuka jalan bagi terciptanya kemandirian ekonomi yang berbasis potensi lokal di Desa Mpili.

KESIMPULAN

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Jambu Mete Berbasis Potensi Lokal Desa di Desa Mpili berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan selama satu hari, masyarakat memperoleh pemahaman tentang pentingnya pengolahan hasil pertanian untuk meningkatkan nilai tambah produk dan mengurangi ketergantungan terhadap pengepul. Peserta juga berhasil menguasai keterampilan dasar pengolahan jambu mete, seperti pemecahan biji, penyangraian, serta pembuatan produk sederhana seperti mete goreng dan mete karamel. Kegiatan ini membuktikan bahwa potensi lokal yang dikelola secara kreatif dan berbasis pengetahuan dapat menjadi sumber ekonomi baru bagi masyarakat pedesaan. Pemberdayaan melalui

pendekatan partisipatif mendorong masyarakat untuk lebih aktif, percaya diri, dan mandiri dalam mengembangkan usaha kecil berbasis hasil pertanian. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat kesadaran masyarakat tentang pentingnya inovasi dan pengelolaan sumber daya lokal secara berkelanjutan. Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa pengembangan produk olahan jambu mete merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Mpili. Untuk keberlanjutan hasil kegiatan, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan lanjutan dalam aspek manajemen usaha, pengemasan, dan pemasaran produk. Dukungan dari pemerintah desa, perguruan tinggi, serta dinas terkait sangat penting agar inisiatif ini dapat berkembang menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal yang berkelanjutan dan berdaya saing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Mpili, Kecamatan Donggo, Kabupaten Bima, atas dukungan dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Desa Mpili yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam kegiatan sosialisasi serta pelatihan pengolahan jambu mete. Apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada pihak perguruan tinggi STKIP Al Amin Dompu yang telah memfasilitasi kegiatan ini sebagai bagian dari implementasi Tridharma Perguruan Tinggi di bidang pengabdian kepada masyarakat. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Mpili dan menjadi langkah awal menuju peningkatan kesejahteraan melalui pengembangan potensi lokal secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Harini, T. S., Jati, H., Jutomo, L., Puspitaningtyas, G. D. D., Wanno, S. W., Tamelab, M. A., Sanan, J. T., & Beti, M. J. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui badan usaha milik desa sebagai sentra produk pangan berbasis jagung dan mete. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 189–202.
- Faoziah, S. (2022). The Role of Universities in Increasing Social and Economic Resilience through the Community Empowerment Program in Cirebon City. *International Journal of Science and Society (IJSOC)*, 4(3), 513–541.
- Hamid, N., Indriyanti, N., Riyadi, A., & others. (2023). Peran Bumdes Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Jatisura Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(1), 8–28.
- Hapsari, M. T., & Santoso, B. R. (2021). Pengolahan Makanan Berbasis Potensi Desa sebagai Sumber Ekonomi Kreatif Masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 17–24.
- Istiqomah, I. W., & Mahendra, A. M. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan inovasi pengolahan singkong dan opak sebagai upaya pengembangan produk unggulan di desa Bleberan kecamatan Jatirejo kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 25–32.
- Novianto, I., Salsabila, J. S., Putro, M. D. S., Erlangga, M., Muzakki, M. I., Yunisda, P., Diffa, R., Saputri, W., Fay, R. S. P., Apriadi, T., & others. (2024). Pengolahan Jambu

- Mete Menjadi Sirup dan Abon di Desa Gumantar: Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat & CSR Fakultas Pertanian UNS*, 4(1), 48–53.
- Rakib, M., & Samsir, A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pelatihan Kewirausahaan: Pelatihan Peningkatan Nilai Tambah Produk dan Pengelolaan Usaha Kacang Mete di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. *Universitas Negeri Makassar*, 919–923.
- Risdawati, R., & Hermansah, T. (2022). The Impact of Local Potential-Based Community Empowerment Through The Tourism Village Program in Cikolelet Village, Cinangka District, Serang-Banten Regency. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 15(2), 169–190.
- Suryaman, S., & Mardiana, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Penyaluhan Inovasi Pengembangan Produk Olahan Buah Salak dan Pepaya di Desa Curug Kecamatan Cibaliung, Pandeglang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(5), 1730–1739.
- Toyibah, R., Devy, H. S., Mubarok, M. S., Rohayana, A. D., Muhtarom, A., Marotina, N., Syaufii, F. F., Adinugraha, H. H., & others. (2021). Community Empowerment Based on Local Potentials Through the Creation of “Cassava Nugget” Products in Dukuh Binangun, Werdi Village, Paninggaran District. *International Journal Of Community Service*, 1(1), 17–27.
- Wahyuningsih, E., Ijabah, S., Qudsiyah, H. H., Raffi’Fauzan, M., Pertiwi, S. I., & others. (2025). Pemanfaatan Buah Jambu Mete Menjadi Sirup Untuk Pemberdayaan Ekonomi di Desa Bilok Petung Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(1), 275–279.